

Surat Kabar/Majalah : radar surabaya

Tanggal : 10 juli 2003 Halaman : 9

Kolom : radar metro

Subjek :

Kegiatan : pilih-pilih pembeli agar kucing tidak telantar

Mereka Warga Metropolis Penggila Kucing (2/habis)

Pilih-Pilih Pembeli agar Kucing Tidak Telantar



Ratih dengan kucing kesayangannya.

Barangkali ini belum diketahui khalayak. Para penggila kucing yang tergabung dalam Indonesian CatAssosiation (ICA) ternyata tidak mau sembarangan menjual binatang piaraannya. Mereka selalu pilih-pilih pembeli, dan itu tidak bergantung pada tingginya harga penawaran. Apa alasannya?

JANGAN heran kalau H Herry Mulyadi tidak mau melepas kucingnya yang bernama Casper, walau ditukar dengan sedan mewah sekali pun. Ketua ICA Jatim ini bukan bermaksud gagah-gagahan, atau sengaja melakukan trik itu agar harga Casper semakin melambung.

Herry punya alasan lain yang lebih kuat, yakni tidak ingin kucing itu jatuh ke tangan orang-orang yang tidak 'bertanggung jawab'. Maksudnya, orang yang tidak paham bagaimana cara memelihara kucing dengan benar, sehingga dikhawatirkan Casper nanti malah telantar.

"Semua itu karena kami tidak ingin binatang yang sudah kami pelihara dengan susah payah itu jatuh ke tangan orang yang tidak bertanggung jawab," ungkap Ratih Umiyati, pecinta kucing yang juga Ketua Komisi Silsilah ICA Jatim, pada RADAR

Surabaya. Sering kali para pecinta kucing ini merasa sedih, ketika mendengar binatang kesayangannya mati gara-gara salah penanganan. "Bukan ngecap, saya suka menangis kalau mendengar kabar sedih itu," sambung wanita berambut lurus ini.

Namun sebaliknya, jika mendengar kabar kucingnya—yang telah dibeli orang lain—bisa berprestasi dalam kontes kucing, Ratih bangga luar biasa. "Duh tidak terkira perasaan ini. Itu lah mengapa kami selalu berhati-hati dalam menjualnya," tambah Ratih yang kini memiliki 60 kucing dari berbagai ras dan jenis di rumahnya di Graha Famili Surabaya.

Menurut ibu muda ini, orang-orang yang sudah lama bergelut dengan kucing akan mengetahui karakter seseorang, apakah dia mencintai kucing atau tidak. "Dari cara mengelusnya dan menggendongnya, bisa

dilihat apakah dia cinta kucing, suka kucing, atau tidak. Kalau kami lihat dia tidak begitu suka, kami tidak akan melepaskannya walau ditawar berapa pun. Kami tidak ingin kucing itu mengalami nasib jelek," papar dosen sastra Inggris di UK Petra ini.

Tidak heran jika para pecinta kucing seperti Ratih, Herry, dan lainnya, tidak begitu tergiur dengan uang. Uang bagi mereka bukan jaminan sebuah keuntungan. Sebaliknya, berapapun kucing itu dibeli, tetap merupakan sebuah kerugian. "Ya bagaimana, kita yang mengembangkan, memelihara dari lahir, memberi vitamin, vaksin, dan lain-lain, terus tiba-tiba dibawa orang. Itu kan suatu kerugian. Apalagi biaya merawat kucing itu tidak sedikit lho, mahal," tandas Ratih disahut anggukan Herry yang duduk di sampingnya.

Kucing, menurut Ratih dan Herry, adalah hewan yang sangat perasa. Beda sekali dengan anjing yang lebih liar. Kucing membutuhkan sentuhan lembut tuannya, tidak bisa diperlakukan dengan kasar.

● Ke Halaman 10

Surat Kabar/Majalah :

Tanggal :

Halaman :

Kolom :

Subjek :

Kegiatan :

Pilih-Pilih....

Ketika diperlakukan dengan kasar, dia akan ngambek, tidak mau melakukan apa-apa. "Makan pun dia tidak mau. Kalau sudah begitu, bisa-bisa mati. Itu yang tidak kami inginkan," tandas Ratih.

Kalaupun terpaksa memberikan kucingnya kepada orang lain, Ratih tidak akan melepasnya begitu saja. Pada tiga bulan pertama dia tetap akan memantau perkembangan kesehatannya. Itu untuk mengantisipasi kemungkinan kucing tadi mendapat masalah di tempatnya yang baru. "Misalnya tidak mau makan atau apa. Kondisinya terus kami pantau, minimal lewat telepon. Kalau memang dibutuhkan, kami akan membesuk kucing tadi untuk mengetahui kondisinya," pungkas Ratih. (Ismari)